

## Analisis Kesulitan yang Dihadapi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA 2 Rejang Lebong

Herwan MDK<sup>1)</sup>; Azlika Aryani<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [herwan@umb.ac.id](mailto:herwan@umb.ac.id); <sup>2)</sup> [aryaniazlika@gmail.com](mailto:aryaniazlika@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [16 Mei 2022]

Revised [2 Juni 2022]

Accepted [25 Juni 2022]

### KEYWORDS

Difficulty Analysis,  
Economic Learning

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta didik pada mata pelajaran ekonomi SMAN 2 Rejang Lebong dan Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru untuk menanggulangi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di kelas SMAN 2 Rejang Lebong. Jenis penelitian yaitu Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi. Teknik panalisis data yaitu 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) display data, 4) pengambil kesimpulan. Hasil dan pembahasan dalam penelitian yaitu 1) Siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan sikap yang kurang wajar (*Social*). Pencapaian akademik siswa rendah (*Academic*). Kesulitan membuat pemahaman baru (*Metacognition*). Siswa lamban dalam memproses sesuatu (*Processing speed*). Siswa sulit menafsirkan apa yang dirasakan, didengar, dan dilihat (*Perception*). Siswa kurang perhatian dan kurang fokus dalam belajar (*Attention*). Terlalu banyak kegiatan yang kurang bermanfaat yang siswa lakukan sehingga sulit untuk mengingat materi pelajaran (*Memory*).

### ABSTRACT

The purpose of the study was to find out the difficulties faced by students in economic subjects at SMAN 2 Rejang Lebong and to find out the efforts made by teachers to overcome students' learning difficulties in economic subjects in SMAN 2 Rejang Lebong class. The type of research is the type of research used in this research is descriptive qualitative research. Data collection techniques are 1) observation, 2) interviews, 3) documentation. The data analysis techniques are 1) data collection, 2) data reduction, 3) data display, 4) conclusion drawing. The results and discussion in the study are 1) Students who have learning difficulties show an unnatural attitude (*Social*). Low student academic achievement (*Academic*). Difficulty making new understandings (*Metacognition*). Students are slow in processing something (*Processing speed*). Students find it difficult to interpret what is felt, heard, and seen (*Perception*). Students lack attention and focus in learning (*Attention*). Too many activities that are less useful that students do so it is difficult to remember the subject matter (*Memory*).

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut. Di Indonesia pendidikan sangat diutamakan, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat.

Begitu pentingnya pendidikan, sehingga tujuan pendidikan telah diatur dengan jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yakni Nomor 20 tahun 2017 pasal 3: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2017: 9).

Di dalam pendidikan, tentu adanya sebuah interaksi edukatif yakni terjadinya proses kegiatan belajar mengajar antara seorang guru dan peserta didik. Proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas tentu tak lepas dari adanya peran seorang guru, dimana peran guru tidak dapat diganti oleh piranti elektronik semodern apapun. Hal demikian tersebut, disebabkan bahwa dalam proses belajar mengajar di kelas, yang diharapkan adalah bukan hanya menyampaikan bahan belajar, melainkan guru tersebut memiliki peranan sebagai pembimbing, pendidik, mediator, dan fasilitator.

Pendidikan dikatakan berkualitas bila proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, efektif, efisien dan ada interaksi antara komponen-komponen yang terkandung dalam sistem pengajaran yaitu tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik atau mahasiswa, tenaga kependidikan atau guru, kurikulum, strategi pembelajaran, media pengajaran dan evaluasi pengajaran (Hamalik, 2012:77).

Belajar menurut Slameto (2010:2-4) yaitu Perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah perubahan terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, dan perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Belajar di sekolah tidak senantiasa berhasil. Tidak sedikit siswa mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan dalam belajar. Pada dasarnya setiap siswa berhak memperoleh peluang untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Namun dalam kenyataan yang tampak bahwa siswa satu dengan lainnya mempunyai perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang digunakan (Muhibbin Syah, 2010: 169). Selain itu juga perlu mengenal dan memahami keadaan siswa yang berkaitan dengan potensi, bakat dan sifat dasar yang dimiliki siswa, hal tersebut dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Karena sebagian siswa menganggap pelajaran ekonomi sebagai mata pelajaran yang sulit, menjenuhkan dan menakutkan bahkan ada sebagian yang membencinya.

Dalam kegiatan belajar yang berlangsung tidak sedikit siswa akan menemui hambatan dalam proses belajarnya, hambatan itulah yang dimaksud masalah dalam proses tercapainya tujuan belajar. Setiap siswa pada prinsipnya tentu banyak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa yang lainnya.

Kesulitan belajar pada intinya merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya. Hal ini disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Kesulitan belajar yang dialami siswa pada dasarnya tidak selalu disebabkan oleh rendahnya tingkat intelegensi atau kecerdasan siswa. Namun demikian, kesulitan belajar dapat disebabkan juga oleh banyak faktor seperti faktor-faktor fisiologis, psikologis, sarana dan prasarana dalam belajar dan pembelajaran serta faktor lingkungan belajarnya.

ACALD (*Association for Children and Adulth with Learning Disabilities*) (Mulyono Abdurrahman, 2012: 5), menyatakan bahwa kesulitan belajar dapat muncul dalam bentuk penyesuaian sosial atau vokasional, keterampilan dalam kehidupan sehari-hari, atau harga diri. Anak berkesulitan belajar menurut ACALD (*Association for Children and Adulth with Learning Disabilities*) memperoleh restasi belajar jauh di bawah potensi yang dimilikinya.

Di Indonesia belum ada definisi yang baku tentang kesulitan belajar. Para guru umumnya memandang semua siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah disebut siswa berkesulitan belajar. Dalam kondisi seperti itu, kiranya dapat dipertimbangkan untuk mengadopsi definisi yang dikemukakan oleh ACALD (*Association for Children and Adulth with Learning Disabilities*) untuk digunakan dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Keberhasilan atau kegagalan siswa dalam belajar salah satunya dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Siswa yang berhasil dalam belajar akan menunjukkan prestasi yang bagus dalam bentuk penguasaan bahan dan materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat pada tingginya perolehan nilai ujian atau hasil evaluasi yang dicapai. Sebaliknya, siswa yang belum berhasil dan mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran akan ditandai dengan rendahnya nilai ujian yang diperoleh. Pencapaian prestasi yang diperoleh siswa di sekolah sering diukur dalam bentuk nilai, baik itu nilai ulangan harian, UTS, UAS, dan UN.



Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, variasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi. Fungsi Mata Pelajaran Ekonomi adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk berekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori serta terlatih dalam memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik yang ditemui, didapatkan informasi bahwa memang benar peserta didik dari kelas XI SMAN 2 Rejang Lebong mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran ekonomi dilihat dari nilai yang dirahi para siswa di bawah KKM yaitu 75. Hal ini disebabkan karena gaya mengajar guru dalam menyampaikan materi kurang maksimal, metode yang digunakan kurang menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, peserta didik pun tidak punya tujuan belajar. Peserta didik cenderung malas untuk mengikuti pembelajaran di kelas ketika mempelajari mata pelajaran ekonomi karena kurang adanya motivasi dan kesadaran diri dari peserta didik sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

## LANDASAN TEORI

### Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian ini dilakukan oleh Pusparani tahun 2013. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar akuntansi, (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi, (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Salsabila tahun 2015. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan, 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata diklat akuntansi perusahaan dagang, 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata diklat akuntansi perusahaan dagang, 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar mata diklat akuntansi perusahaan dagang, 4) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar, disiplin belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar mata diklat akuntansi perusahaan dagang.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Kurniawati tahun 2015. Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan, 1) tidak ada perbedaan prestasi belajar kewirausahaan berdasarkan motivasi belajar yang tinggi, sedang dan rendah. 2) tidak ada perbedaan prestasi belajar kewirausahaan berdasarkan lingkungan sekolah yang kondusif dan tidak kondusif. 3) tidak ada perbedaan prestasi belajar kewirausahaan berdasarkan motivasi belajar yang tinggi, sedang, rendah dan lingkungan sekolah yang kondusif dan tidak kondusif.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar seseorang berpengaruh pada tingkat kecerdasan emosional. Kesulitan belajar ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atas bahan yang dipelajari berupa pemahaman, kurangnya minat belajar terhadap mata pelajaran, rendahnya daya konsentrasi saat mengikuti pelajaran, dan metode mengajar dosen yang kurang menarik atau monoton..

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi. Teknik analisis data yaitu 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) display data, 4) pengambilan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil dan pembahasan dalam penelitian yaitu 1) Siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan sikap yang kurang wajar (*Social*). Pencapaian akademik siswa rendah (*Academic*).

Kesulitan membuat pemahaman baru (Metacognition). Siswa lamban dalam memproses sesuatu (*Processing speed*). Siswa sulit menafsirkan apa yang dirasakan, didengar, dan dilihat (*Perception*). Siswa kurang perhatian dan kurang fokus dalam belajar (*Attention*). Terlalu banyak kegiatan yang kurang bermanfaat yang siswa lakukan sehingga sulit untuk mengingat materi pelajaran (*Memory*).

## Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui dari berbagai pihak untuk mengumpulkan informasi terkait penelitian kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi pada siswa kelas XI. A SMA 2 Rejang Lebong yaitu guru, orang tua, dan peserta didik yang berjumlah 6 orang sebagai subjek. Maka pada pembahasan ini peneliti mendeskripsikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian tentang kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi pada siswa kelas XI. A SMA 2 Rejang Lebong diperoleh hasil dari penelitian sebagai berikut:

### 1. Guru

Hasil wawancara dan observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti dengan guru (wali kelas) menyatakan bahwa dari jumlah siswa kelas XI. A yang berjumlah 25 orang ada 6 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik yaitu MI, CAS, MR, TAP, VCK, dan MRS. Sesungguhnya guru sudah menyampaikan materi dengan relevan, konsistensi dan memadai untuk membantu peserta didik dalam memahami materi. Guru menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran dan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi serta mengulas pelajaran sebelumnya. Ia pun memberi penghargaan dalam belajar yaitu berupa nilai. Walaupun siswa dalam menjawab soal tidak ada yang benar tetap diberi nilai. Saat proses belajar mengajar ia mengalami kendala yaitu siswa tidak hafal perkalian. Sehingga tidak cepat tanggap dalam memahami materi. Ia melakukan bimbingan secara individu terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, dengan cara memanggil siswa satu per satu untuk dijelaskan secara personal tentang materi yang belum dipahami oleh siswa. Ia pun memiliki harapan terhadap siswa kelas XI. A agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik, menjadi pandai, taat kepada Tuhan, bisa menyayangi adik kelasnya, dan naik kelas semua.

### 2. Siswa Kelas XI. A

Hasil wawancara dan observasi (pengamatan) yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik ada 6 dari jumlah 25 orang siswa. Mereka melakukan pembelajaran tatap muka, itu pun harus dengan bimbingan dan perintah orang tua juga. Terkadang mereka masih membangkang untuk tidak mau belajar. Saat orang tuanya lengah atau sedang bekerja mereka memilih untuk bermain. Di rumah mereka hanya bermain *game online* dan bermain dengan teman-temannya ke sungai untuk mandi dan memancing. Mereka mengikuti teman-temannya untuk bermain sehingga enggan untuk mengikuti bimbingan belajar (les) yang orang tuanya sudah mendaftarkan. Mereka masih kurang menyadari pentingnya untuk belajar di rumah agar tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

### 3. Orang Tua Siswa

Hasil wawancara dan observasi (pengamatan) dengan orang tua peserta didik subjek ML, CAS, MR, TAP, VCK, dan MRS menyatakan bahwa sesungguhnya mereka sudah memberikan motivasi agar anak mau belajar. Mereka juga sudah berusaha untuk memfasilitasi anaknya belajar walaupun dengan kondisi ekonomi yang belum memadai. Mereka selalu menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anaknya di sekolah dan dapat nilai berapa. Selain itu, mereka selalu menasehati dan memotivasi anaknya agar mau belajar bahkan sampai menghukumnya. Mereka memiliki harapan untuk anaknya agar dapat memahami materi pelajaran, tidak patah semangat, dapat naik kelas, dan menjadi orang yang sukses.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Analisis kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi SMA 2 Rejang Lebong, dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan sikap yang kurang wajar (*Social*). Pencapaian akademik siswa rendah (*Academic*). Kesulitan membuat pemahaman baru (*Metacognition*). Siswa lamban dalam memproses sesuatu (*Processing speed*). Siswa sulit menafsirkan apa yang dirasakan, didengar, dan dilihat (*Perception*). Siswa kurang perhatian dan kurang fokus dalam belajar (*Attention*). Terlalu banyak kegiatan yang kurang bermanfaat yang siswa lakukan sehingga sulit untuk mengingat materi pelajaran (*Memory*).

Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar ada 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhinya: 1) kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran (konsentrasi). Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar. Kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar. Siswa kelas XI. A saat proses belajar masih mengobrol, bermain, melamun, dan mengganggu temannya. 2) kurangnya partisipasi dan respons siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar (reaksi). Reaksi dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi, sehingga belajar harus aktif. 3) lambatnya siswa dalam memahami materi (pemahaman). 4) nilai ulangan yang tidak tuntas (ulangan). Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu: 1) pengaruh teman di masyarakat yang selalu bermain (lingkungan sosial masyarakat). Pengaruh teman-teman yang berada disekeliling tempat tinggalnya mempengaruhi siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk bermain sehingga siswa enggan untuk belajar.

### Saran

1. Sebagai kunci dalam keberhasilan belajar dan tidak mengalami kesulitan belajar siswa harus meningkatkan motivasi, konsentrasi, reaksi, pemahaman materi, dan nilai ulangan yang maksimal. Siswa juga harus dapat memilih kegiatan apa saja yang lebih bermanfaat untuk dilakukan di rumah bersama teman-temannya.
2. Diharapkan kepada guru agar lebih mengoptimalkan potensi siswa yang mengalami kesulitan belajar maupun tidak, dengan memperbanyak media atau pembelajaran yang melibatkan kegiatan yang menarik.
3. Diharapkan kepada orang tua agar lebih tegas lagi dalam membimbing anaknya di rumah agar mau belajar dengan rutin dan melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat.

### DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2012. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar:Teori, Diagnosis, dan Remediasinya. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Abin Syamsuddin Makmun. 2011. Psikologi Pendidikan, Penerbit Andi,. Yogyakarta.

Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Abdul,Majid. 2017. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosda

Depdiknas. 2017. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.

Hamalik. Oemar. 2012. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara.

Marlina. 2018. Peradilan Pidana Anak di Indonesia. Bandung : Refika Aditama.

Muhibbin Syah. 2010. Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Slameto. 2015. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

- Sugihartono, dkk, 2013. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sukwiaty, dkk. 2016. Pengertian Ilmu Ekonomi. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sjamsulbachri, Asep (2016). Pengantar Strategi Belajar Mengajar. Bandung: FKIP UNPAS.
- Warkitri, Dkk. (2010). Penilaian Pencapaian Hasil Belajar. Jakarta: Karunika, Universitas Terbuka.